



**NOMOR SKRIPSI
7289/KOM-D/SD-S1/2025**

**ANALISIS SEMIOTIKA ANTI PATRIARKI TERHADAP
PEREMPUAN JAWA PADA KONTEN AKUN TIKTOK
@NEYMAKEUP**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)

Oleh:

NUR ASIKIN
NIM.12040326744

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nur Asikin
 NIM : 12040326744
 Judul : Analisis Semiotika Anti Patriarki Terhadap Perempuan Jawa Pada Konten Akun Tiktok @neymakeup

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 10 Maret 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Maret 2025



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
 NIP. 1981118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si
 NIP. 19780605 200701 1 024

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
 NIP. 19880801 202012 2 018

Penguji III,

Penguji IV,

Dr. Sudianto, S.Sos, M.I.Kom
 NIP. 19801230 200604 1 001

Intan Kemala, S.Sos, M.Si
 NIP. 19810612 200801 2 017



ANALISIS SEMIOTIKA DOMINASI PATRIARKI TERHADAP PEREMPUAN JAWA PADA KONTEN AKUN TIKTOK @NEYMAKEUP

Disusun oleh :

Nur Asikin
NIM. 12040326744

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal : 18 Februari 2025

Pembimbing,

Mustafa, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19810816 202321 1 012

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

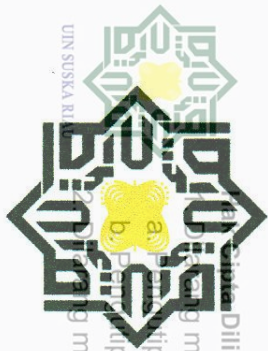
Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asikin
Nim : 12040326744
Tempat/Tanggal Lahir : Bawean, 06 desember 2001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Anti Patriarki Terhadap Perempuan Jawa Pada Konten Akun Tiktok @Neymakeup

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 22 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Nur Asikin

NIM. 12040326744



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nur Asikin
NIM : 12040326744
Judul : Analisis Semiotika Pesan Patriarki Perempuan Jawa pada Akun Tiktok @neymakeup

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 17 Mei 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.


Pekanbaru, 17 Mei 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,


Dr. Toni Hartono, M.Si
NIP.1978060520070110024

Penguji II,


Rusyda Fauzana, M.Si
NIP.198405042019032011

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Diak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ditang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

b. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Ditang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, 18 Februari 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Nur Asikin
NIM : 12040326744
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Dominasi Patriarki Terhadap Perempuan Jawa Pada Konten Akun Tiktok @Neymakeup

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Mustafa, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19810816 202321 1 012

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Nama : Nur Asikin

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul : Analisis Semiotika Anti Patriarki Terhadap Perempuan Jawa Pada Konten Akun Tiktok @neymakeup

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kuatnya budaya patriarki dalam masyarakat Jawa yang sering kali menempatkan perempuan dalam posisi subordinat, terutama dalam ranah domestik seperti pernikahan dan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konten akun Tiktok @neymakeup yang merepresentasikan perlawanan terhadap nilai-nilai patriarki. Teori yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes yang memaknai tanda pada level denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten yang ditampilkan menantang norma patriarki yang sudah mengakar dalam masyarakat Jawa, khususnya terkait peran perempuan. Perempuan dalam video tidak lagi direpresentasikan sebagai objek dalam relasi domestik, melainkan sebagai individu yang memiliki agensi dan kebebasan menentukan peran serta pilihan hidupnya sendiri. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Tiktok dapat menjadi ruang resistensi terhadap nilai-nilai patriarki, sekaligus membuka peluang bagi peningkatan kesadaran akan kesetaraan gender dalam masyarakat.

Kata Kunci : Anti-patriarki, perempuan Jawa, representasi gender, media sosial, semiotika Roland Barthes

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Himpunan Ilmiah Sastra

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Name : Nur Asikin

Department : Communication Studies

Title : *Anti-Patriarchal Semiotic Analysis of Javanese Women in the Content of the TikTok Account @neymakeup`*

This research is motivated by the strong patriarchal culture in Javanese society which often places women in subordinate positions, especially in domestic spheres such as marriage and family. This research uses a qualitative method with a semiotic approach. The purpose of this study is to analyze the content of the TikTok account @neymakeup which represents resistance to patriarchal values. The theory used is Roland Barthes' semiotics which interprets signs at the level of denotation, connotation and myth. The results of the study show that the content displayed challenges the patriarchal norms that are rooted in Javanese society, especially regarding the role of women. Women in the video are no longer represented as objects in domestic relations, but as individuals who have agency and freedom to determine their own roles and life choices. Thus, this study shows that social media, especially TikTok, can be a space for resistance to patriarchal values, while also opening up opportunities for increasing awareness of gender equality in society.

Key words: *Anti-patriarchy, Javanese women, gender representation, social media, Roland Barthes' semiotics*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa kami lantunkan kepada baginda Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa zaman jahiliyah menuju zaman yang terang- benderang seperti saat ini. Alhamdulillahirobbil 'alamin setelah penulis melewati waktu yang cukup panjang ini, dengan izin Allah, penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini dalam skripsi yang berjudul "Analisis Semiotika Anti Patriarki terhadap Perempuan Jawa Pada Konten Akun Tiktok @neymakeup".

Adapun yang menjadi tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas serta untuk melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dalam mensukseskan penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin memberikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada, secara khusus ucapan terimakasih yang tak terhingga peneliti haturkan kepada kedua orangtua peneliti, yakni ayahanda Amir Mahmud dan ibunda Asiah yang telah bekerja keras tanpa kenal lelah membiayai kuliah peneliti, memberikan dukungan, semangat, kasih dan sayangnya serta do'a dari ayahanda dan ibunda menjadi kekuatan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ucapkan terimakasih telah memberikan motivasi serta mendoakan peneliti hingga sampai saat ini, selain itu peneliti ingin berterima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag
2. Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
3. Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd
4. Wakil rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D
5. Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Prof. Dr. Masduki, M.Ag., Dr. Toni Hartono, M.Si dan Drs. H. Arwan, M. Ag selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini dikuasai oleh UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7. Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis. S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Mustafa, S.Sos., M.I.Kom selaku Penasehat Akademik dan juga sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan bantuan pemikiran, saran dan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Dosen Penguji Seminar Proposal, Dosen Penguji Komprehensif dan Dosen Penguji Ujian Munaqasyah yang telah membimbing dan meluangkan waktunya untuk melakukan ujian.
10. Terima kasih kepada dosen dan pegawai prodi ilmu komunikasi yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis.
11. Kepada seluruh staf jurusan ilmu komunikasi dan staf akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam pengurusan administrasi.
12. Terima kasih kepada seluruh keluarga, nenek Suwarsih, nenek namin, ibu Noya Pani, om Rahmat, bibi Ainur Rohmah serta adik-adik penulis, Fauzan Efandi dan Gian dwi aditya yang telah menemani penulis dalam berjuang mengerjakan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada ibu Dwi Puji Soemarni dan sahabat penulis Ferdina Wiharyani yang telah memberikan semangat dan dukungan penulis dalam penulisan skripsi ini.
14. Dan kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Terakhir, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi para pembaca kalangan akademisi ataupun praktisi dan dapat dijadikan khazanah keilmuan bagi ummat. Aamiin.

Pekanbaru, 21 Februari 2025
Penulis,

Nur Asikin
Nim.12040326744



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	16
5.2.1 Teori Semiotika Roland Barthes	17
5.2.2 Patriarki	19
5.2.3 Perempuan Jawa	20
2.3 Kerangka Pemikiran	22
BAB III.....	23
METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.3 Sumber Data.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Validitas Data.....	25
3.6 Teknik Analisis Data	25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB IV	27
GAMBARAN UMUM	27
4.1 Profil Tiktok.....	27
4.2 Akun Tiktok Ney Make up	28
4.3 Deskripsi Objek Penelitian	30
BAB V.....	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
5.1 Hasil Penelitian	34
5.1.1 Analisis Scene 1	34
5.1.2 Analisis Scene 2.....	37
5.1.3 Analisis Scene 3.....	38
5.1.4 Analisis Scene 4.....	40
5.1.5 Analisis Scene 5.....	41
5.1.6 Analisis Scene 6.....	42
5.1.7 Analisis Scene 7.....	43
5.1.8 Analisis Scene 8.....	44
5.1.9 Analisis Scene 9.....	45
5.1.10 Analisis Scene 10.....	47
5.1.11 Analisis Scene 11.....	49
5.1.12 Analisis Scene 14.....	50
5.2 Pembahasan.....	51
5.2.1 Scene 1 (Identitas Perempuan Jawa dan Simbol Budaya)	52
5.2.2 Scene 2 (Perempuan dan Pernikahan).....	53
5.2.3 Scene 3 (Standar Kecantikan dan Ekspektasi Sosial)	54
5.2.4 Scene 4 (Perempuan dalam Ruang Publik)	54
5.2.5 Scene 5 (Perjuangan Hak Perempuan).....	55
5.2.6 Scene 6 (Pendidikan dan Kesadaran Perempuan)	56
5.2.7 Scene 7 (Perempuan dan Ruang Keluarga)	57
5.2.8 Scene 8 (Perlawanan dalam Pernikahan)	58
5.2.9 Scene 9 (Perempuan dan Kemandirian).....	58
5.2.10 Scene 10 (Hak Atas Pendidikan)	59

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5.2.11 Scene 11 (Perempuan dan Perubahan)..... 60

5.2.12 Scene 14 (Simbol Perjuangan Perempuan) 61

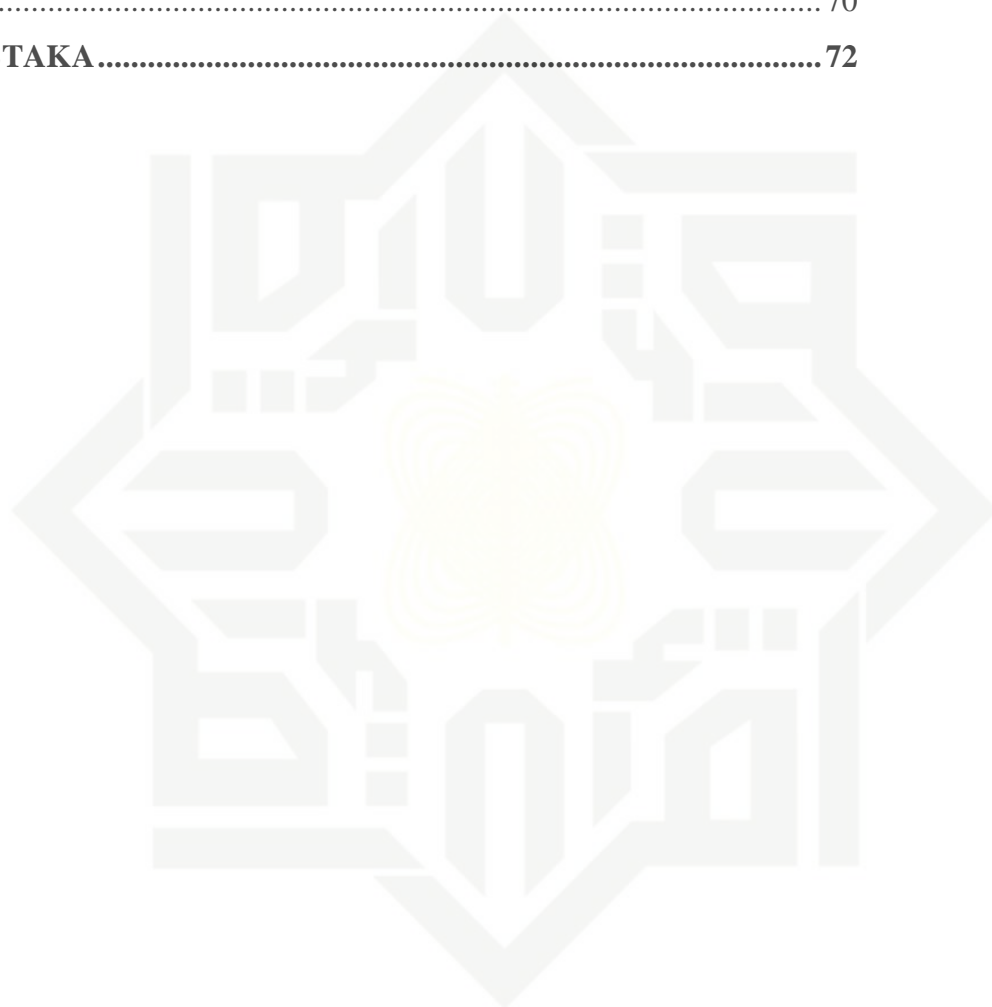
BAB VI..... 70

PENUTUP..... 70

6.1 Kesimpulan 70

6.2 Saran 70

DAFTAR PUSTAKA..... 72



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Pemikiran	22
Tabel 5. 1 Analisis Scene 1	34
Tabel 5. 2 Analisis Scene 2	37
Tabel 5. 3 Analisis Scene 3	38
Tabel 5. 4 Analisis Scene 4	40
Tabel 5. 5 Analisis Scene 5	41
Tabel 5. 6 Analisis Scene 6	42
Tabel 5. 7 Analisis Scene 7	43
Tabel 5. 8 Analisis Scene 8	44
Tabel 5. 9 Analisis Scene 9	45
Tabel 5. 10 Analisis Scene 10	47
Tabel 5. 11 Analisis Scene 11	49
Tabel 5. 12 Analisis Scene 14	50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Profil Tiktok	28
Gambar 4. 2 Video Kartini	30
Gambar 4. 3 Komentar penonton.....	31
Gambar 5. 1 Menyalakan lilin	34
Gambar 5. 2 Menghadap Kamera.....	34
Gambar 5. 3 Melihat ke kamera dan kedua tangan mengait	37
Gambar 5. 4 Merias wajah dengan foundation dan brush ditangan	38
Gambar 5. 5 Melihat ke kamera dan kedua tangan saling mengait	40
Gambar 5. 6 Melihat ke kamera dengan tangan saling mengait.....	41
Gambar 5. 7 Membuka dan membaca buku	42
Gambar 5. 8 mengajar dan menunjuk angka di papan tulis hitam	43
Gambar 5. 9 Memegang penjepit buku mata	44
Gambar 5. 10 Memegang brush	45
Gambar 5. 11 Menunjuk ke kamera menggunakan brush.....	46
Gambar 5. 12 Menangis sambil memohon.....	47
Gambar 5. 13 Gestur tubuh tegap menghadap ke kamera	49
Gambar 5. 14 Wanita mengenakan kebaya putih dan tersenyum.....	50
Gambar 5. 15 Gesture anggun dan menghadap arah lain.....	50
Gambar 5. 16 Foto R.A Kartini	51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena Patriarki yang mengakar dalam budaya Jawa masih terus terjadi dan berdampak pada kehidupan perempuan, baik dalam ruang domestik maupun publik. Budaya Patriarki merupakan sebuah kebiasaan yang memposisikan laki-laki lebih dominan dibanding perempuan. Penerapan budaya patriarki secara terus menerus dapat memicu terjadinya perceraian. Maka dari itu, apabila laki-laki menganggap dirinya paling berkuasa dan semua harus sesuai kehendaknya, tidak menutup kemungkinan hubungan suami dan istri tersebut akan mengalami perceraian. Dalam hal ini, tentunya perempuan akan mengalami tekanan batin yang akhirnya tidak tahan dengan perilaku yang tidak seimbang. Budaya patriarki masih menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat Jawa, dimana perempuan diposisikan dalam peran-peran tradisional yang membatasi ruang geraknya untuk berkembang (Suryanata, 2022). Fenomena ini semakin terlihat menarik ketika munculnya video pendek di media sosial Tiktok yang berasal dari akun Tiktok @neymakeup.

Fenomena patriarki dalam budaya Jawa tersebut diringkas kedalam sebuah video pendek di media sosial Tiktok yang mengilustrasikan bagaimana wanita Jawa menjadi korban kekejaman fenomena ini. Video tersebut beredar setelah diunggah oleh akun Tiktok @neymakeup berdurasi 1 menit 16 detik yang diunggah pada 21 April 2024 lalu sukses menarik perhatian pengguna Tiktok lainnya. Saat ini Tiktok memang menjadi aplikasi populer yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, ini menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak pesan yang diterima melalui media sosial dengan gambar yang bergerak, ditambah dengan audio dan visual yang mendukung. Komunikasi dalam bentuk video menjadi media terbanyak untuk mengkomunikasikan suatu isu sosial agar mudah dicerna oleh masyarakat (Rosida et al., 2021).

Tidak hanya menjadi sarana promosi dan dapat menghibur bagi orang yang menggunakannya, tiktok juga dapat menjadi sarana mengekspresikan diri, memberikan pendapat serta menanggapi berbagai hal atau masalah sosial yang dianggap penting bagi banyak orang. Tiktok sendiri banyak digemari oleh penggunanya karena terdapat berbagai fitur menarik didalamnya, salah satunya dapat membuat dan mengunggah video pendek berdurasi 15 detik hingga 10 menit disertai dengan musik, teks dan berbagai fitur yang tersedia (Yupi & Heryadi Putri, 2023). Tiktok menjadi salah satu platform yang sedang populer dan sering digunakan oleh masyarakat. Hal ini didukung oleh laman databoks.katadata.co.id yang menyebutkan bahwa Tiktok menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

aplikasi paling banyak diunduh di Indonesia tahun 2023. Tercatat platform video pendek ini telah diunduh sebanyak 67,4 juta kali di Indonesia sepanjang tahun 2023 lalu.

Sebagai media yang bebas nilai, tiktok telah banyak menghasilkan creator atau pembuat konten. Kemudahan dalam mengakses dan membuat konten yang berpotensi viral membuat beberapa orang berlomba-lomba membuat konten yang menarik. Tidak hanya sekedar membagikan momen indah atau kisah percintaan, banyak *content creator* yang membahas suatu isu sosial, salah satunya adalah kesenjangan gender atau yang biasa disebut dengan patriarki. Media sosial berperan penting dalam mengonstruksi pemikiran, sikap dan opini seseorang, terutama untuk mengubah pola pikir masyarakat salah satunya mengenai isu patriarki yang hingga saat ini masih dipercaya oleh sebagian masyarakat. Walaupun saat ini perempuan dianggap sudah merdeka, dalam artian derajat kaum wanita sudah jauh lebih baik daripada sebelumnya, namun kenyataannya hingga saat ini masih banyak perempuan yang menjadi korban akibat dari fenomena ini (Aditya Fahrul Setiawan, 2024).

Keterkaitan antara video kartini pada akun Tiktok Ney Make Up dan budaya Jawa terhadap fenomena sosial patriarki dapat dilihat dari ilustrasi audio visual yang ditampilkan, video Kartini pada akun Tiktok Ney Make Up dapat dikategorikan mengandung unsur kesenjangan gender didalamnya. Walaupun fenomena patriarki tidak hanya terjadi dalam budaya Jawa saja, tetapi budaya Jawa memiliki tradisi yang lama dimana laki-laki ditempatkan pada posisi yang lebih tinggi daripada perempuan. Patriarki menjadi dasar struktur sosial dan menciptakan ketidaksetaraan yang membatasi perempuan dalam berbagai bidang. Dalam masyarakat Jawa, tata krama membuat pandangan seorang perempuan harus menjadi seorang yang penurut, setia dan lemah lembut. Warisan budaya yang dipelihara dalam masyarakat sering memposisikan perempuan sebagai pelengkap, membuat perempuan takut untuk menyuarakan hak-hak yang sepatutnya didapatkan oleh perempuan (Varlina & Rachmatullah, 2024).

Mengubah berbagai opini masyarakat yang telah terpupuk sejak lama memang tidak mudah. Namun bukan hal yang tidak mungkin untuk menghapus budaya patriarki ini dari kehidupan manusia. Walaupun saat ini sudah ada undang-undang yang mengatur tentang diskriminasi perempuan, namun pada kenyataannya masih banyak kasus pelanggaran HAM yang dialami oleh kaum perempuan. Disinilah peran media sangat penting agar dapat mengubah paradigma dan persepsi masyarakat sekaligus mengedukasi dan mengupayakan kesetaraan gender. Media memiliki kekuatan sosial yang dapat mempengaruhi opini publik yang berkembang dimasyarakat sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

membentuk pemikiran-pemikiran baru. Hal utama yang dapat mendukung keberhasilan kesetaraan gender adalah dengan menampilkan informasi-informasi yang dibuat menarik secara audio visual agar dapat dengan mudah diterima dan dicerna oleh masyarakat (Novelia et al., 2024).

Dari sinilah para *content creator* memainkan perannya sebagai pengguna tiktok, dengan membuat video-video menarik yang membahas isu patriarki untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat (Sari & Haryono, 2018). Salah satu *content creator* yang membuat video terkait isu ini adalah akun tiktok @neymakeup. Akun tersebut merupakan akun bisnis jasa rias yang menggunakan media sosial sebagai sarana promosinya. Peneliti tertarik pada salah satu video pada akun tersebut, yaitu video yang berjudul “Kartini’s Day”. Video tersebut dirilis bertepatan dengan hari Kartini pada 21 April 2024 dan mendapatkan respon cukup baik oleh pengguna Tiktok. Video yang diunggah itu menjadi strategi akun @neymakeup dalam mempromosikan jasa riasnya. Video tersebut sukses menarik perhatian penonton dan memiliki banyak penonton. Pada bulan mei lalu terlihat jumlah penonton video tersebut sebanyak 3,6 juta hingga pada saat ini jumlah penonton semakin bertambah menjadi 4,2 juta penonton. Namun demikian, video ini juga mengandung sebuah kontroversi bagi para pengguna lainnya, hal ini dibuktikan dengan banyak nya jumlah komentar lebih dari 2 ribu komentar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti video ini. Dengan mengusung tema Kartini, video tersebut menampilkan beberapa adegan atau *scene* yang diperankan oleh seorang wanita. Dengan audio, visual, efek serta properti yang mendukung membuat penonton terbawa suasana dalam alur cerita.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes karena peneliti ingin mengetahui apa saja tanda-tanda dan makna-makna terkait dominasi patriarki terhadap perempuan Jawa yang terkandung dalam video tersebut. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda dalam sebuah konteks skenario, adegan, teks dan gambar sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini tanda dibagi menjadi dua yaitu, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), sedangkan makna juga terbagi menjadi dua, yakni denotatif dan konotatif. Metode analisis ini juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat (Fatah, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti sebuah video pada salah satu akun Tiktok @neymakeup yang berjudul “Kartini’s Day” untuk mengetahui dan memahami semiotika pesan-pesan patriarki perempuan Jawa yang terkandung didalam video tersebut. Dengan didasarkan pada tradisi budaya dan sejarah dari tanah Jawa yang terkandung dalam video tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul analisis semiotika

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anti patriarki terhadap perempuan jawa pada konten akun tiktok @neymakeup.

1.2 Penegasan Istilah

Penegasan Istilah bertujuan untuk memberikan dan memperjelas makna atau arti istilah – istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus bahasa agar tidak salah dalam menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Sebelum peneliti membahas lebih jauh, maka peneliti akan memberikan batasan pada penelitian ini dan menjelaskan istilah – istilah yang terdapat didalamnya, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memahami suatu tanda, di mana bahasa merupakan lapisan tanda yang menyampaikan pesan tertentu dari masyarakat. Teori semiotika sangat penting karena tata bahasa dianggap sebagai tanda. Oleh karena itu, bahasa memiliki elemen penanda dan petanda. Semiotika berperan besar dalam menafsirkan berbagai hal. Mempelajari tanda atau lambang berarti memahami bahasa, meskipun secara sekilas bahasa mungkin terlihat tanpa makna. Menurut Barthes, semiotika adalah ilmu yang menafsirkan tanda-tanda, di mana bahasa adalah kumpulan tanda yang membawa pesan khusus dari masyarakat. Tanda dapat berbentuk lagu, dialog, tulisan, logo, gambar, ekspresi wajah, hingga gerak tubuh. Gerak tubuh adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara tidak sadar, tanpa rekayasa atau kepura-puraan. Meski sebenarnya gerakan ini tidak dimaksudkan untuk disampaikan, namun seringkali gerakan tersebut muncul tanpa terkendali atau terjadi secara alami. Dari gerakan ini, kita bisa langsung mengetahui apa yang sebenarnya dirasakan atau dipikirkan oleh seseorang (Kevinia et al., 2024).

Secara umum, semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk memahami tanda-tanda. Dalam dunia sinema, tanda semiotik berbentuk piktograf, yaitu tanda yang merepresentasikan sesuatu. Semiotika bertujuan untuk memahami makna yang terdapat dalam tanda atau menafsirkan makna tersebut agar dapat mengetahui cara komunikator menyusun pesan. Semiotika juga menjadi salah satu kajian yang akan menjadi bagian dari tradisi dalam teori komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses komunikasi, manusia menggunakan berbagai simbol atau tanda. Manusia memiliki kemampuan untuk menciptakan simbol dan memberi arti pada fenomena di sekitarnya, sedangkan hewan hanya mengandalkan suara dan aroma dalam batas tertentu. Ilmu yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempelajari tanda dikenal sebagai semiotika, atau disebut juga semiologi. Baik semiotika maupun semiologi memiliki konsep yang sama, yaitu ilmu yang mempelajari tanda. Dalam sistem semiotika terkandung fungsi komunikasi, yakni peran tanda dalam menyampaikan pesan sesuai aturan atau kode tertentu dari pengirim kepada penerima tanda (Basri & Sari, 2019).

1.2.2 Patriarki

Patriarki adalah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai otoritas utama yang berperan penting dalam struktur masyarakat. Sistem ini juga menunjukkan pembagian kekuasaan antara laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki memiliki keunggulan dalam berbagai aspek, seperti menentukan garis keturunan (patrilineal dan membawa nama keluarga), hak istimewa bagi anak sulung, otonomi dalam hubungan sosial, serta partisipasi di ranah publik, politik, agama, atau pekerjaan yang dibagi berdasarkan gender. Masyarakat patriarki menempatkan laki-laki dalam posisi dominan dibanding perempuan, memandang laki-laki sebagai lebih kuat, sedangkan perempuan dianggap lemah dan tidak berdaya di semua aspek kehidupan (Susanto, 2019).

Dominasi laki-laki atas perempuan menjadi dasar kekerasan simbolik, yaitu kekerasan yang sangat halus, tidak tampak, dan seringkali tidak disadari. Tokoh perempuan sebagai sasaran kekerasan simbolik berkaitan erat dengan budaya patriarki. Sejak dulu hingga kini, masyarakat terus mengadopsi norma-norma patriarki di berbagai aspek kehidupan, menjadikannya bagian dari cara hidup. Karena itu, sistem patriarki dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan biasa. Kekerasan simbolik sulit diatasi karena dampaknya tidak terlihat seperti kekerasan fisik. Perempuan adalah salah satu kelompok sosial yang sering menjadi objek kekerasan simbolik ini (Novarisa, 2019).

1.2.3 Perempuan Jawa

Perempuan Jawa adalah perempuan yang dibesarkan dengan nilai-nilai budaya Jawa. Mereka dikenal sebagai orang yang memiliki kepribadian halus, tenang, kalem, dan tidak diperbolehkan melebihi laki-laki. Nilai-nilai Jawa memiliki banyak konsep tentang perempuan sejati, yang sering kali dikaitkan dengan tubuh dan kodrat alami perempuan, lalu disosialisasikan turun-temurun hingga membentuk tatanan yang sulit bahkan tak bisa diubah. Peran dan kedudukan perempuan dalam budaya Jawa telah menjadi pandangan umum yang tidak hanya berlaku untuk perempuan Jawa, tetapi juga membentuk stereotip yang meluas mengenai perempuan. Ajaran-ajaran dalam budaya Jawa cenderung tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung kesetaraan gender di berbagai bidang kehidupan, lebih menguntungkan laki-laki dan menempatkan perempuan pada posisi subordinat. Nilai-nilai ini membuat perempuan sulit berkembang sebagai individu dan menemukan jati dirinya. Meskipun dengan kualitas yang berbeda, hingga saat ini budaya Jawa masih menempatkan perempuan sebagai kelas dua, lebih diutamakan untuk berperan di sektor domestik seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci, dan merawat anak (Karkono et al., 2020).

Masalah terkait upaya perempuan untuk mendapatkan eksistensi dirasakan oleh perempuan Jawa. Hidup dalam belenggu budaya patriarki membuat perempuan Jawa terkurung dan tidak bebas bergerak. Masyarakat Jawa sangat menekankan nilai patriarki yang menempatkan peran sosial laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Contohnya adalah menikahkan perempuan pada usia muda, perempuan harus mengurus rumah tangga, dan pendidikan untuk perempuan sering diabaikan. Bahkan hal-hal seperti ini dianggap sebagai hal yang lumrah dan biasa. Perempuan Jawa sering dianggap sebagai simbol penindasan karena budaya Jawa yang tidak memberikan ruang untuk kesetaraan antara laki-laki dan perempuan (Mawaddah & Suhita, 2022).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Semiotika Anti Patriarki terhadap Perempuan Jawa pada konten akun tiktok @neymakeup?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis semiotika Anti patriarki terhadap perempuan jawa pada konten akun tiktok @neymakeup.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini bermanfaat dalam segi :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis selanjutnya, serta menambah wawasan mengenai ilmu yang berkaitan dengan analisis semiotika.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa/i dan peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, terutama yang berkaitan dengan semiotika dan patriarki dalam media sosial.

Selain itu dengan adanya penelitian ini, diharapkan kesadaran masyarakat tentang isu patriarki semakin meningkat, dan pembaca dapat lebih kritis dalam menyikapi fenomena patriarki dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Kajian Terdahulu merupakan suatu usaha peneliti untuk menganalisis perbedaan dan ide baru untuk penelitian selanjutnya. Kajian terdahulu didapat dari banyak sumber ilmiah seperti skripsi, tesis ataupun jurnal penelitian. Berikut adalah kajian terdahulu dari penelitian ini

Jurnal karya Sisi Rusida, Eko Firman Susilo dan M. Hamzah Fansuri berjudul Pelecehan Seksual dalam Tiktok ‘Persalinan’: Analisis Semiotika Roland Barthes pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tanda dan mengungkap makna dibalik tanda yang membentuk tudingan sebagai unsur pelecehan seksual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan teori semiotika tokoh Roland Barthes. Video Tik Tok persalinan mengilustrasikan proses pembukaan saat melahirkan menuai berbagai kritik, salah satunya dkecam sebagai pelecehan seksual. Penelitian ini untuk menganalisis tanda dan mengungkap makna dibalik konten yang membentuk unsur pelecehan seksual dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis semiotika tokoh Roland Barthes yang mengkaji tiga peta tanda, yakni: denotatif, konotatif, dan mitos/ideologi. Temuan penelitian menunjukkan tanda denotatif berupa gerakan visual, verbal, dan audio sebagai petanda. Ekspresi yang timbulkan saat pemeriksaan vagina mengandung makna konotatif yang merepresentasikan kenikmatan seks menggunakan jari, gesture klimaks, dan orgasme perempuan, hal ini membentuk ideologi/mitos pada perempuan Indonesia yaitu hilangnya rasa kepercayaan terhadap dokter kandungan lelaki, berpotensi kekhawatiran tindakan yang memalukan saat persalinan. Jurnal ini penting untuk dibahas karena memiliki fokus yang sama terhadap konten Tik Tok persalinan dan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, sama seperti penelitian penulis. Namun, jurnal ini lebih menyoroti aspek pelecehan seksual yang terjadi di media sosial, sedangkan penelitian penulis menekankan pada dominasi budaya patriarki dan representasi perempuan. Dengan membandingkan jurnal ini, penulis ingin menunjukkan bahwa meskipun objek kajian serupa, fokus analisis dan hasil yang ditarik bisa sangat berbeda tergantung pada sudut pandang dan konteks pembahasan. Hal ini memperkuat argumen bahwa media sosial tidak hanya menjadi ruang kekerasan simbolik, tetapi juga dapat menjadi tempat perlawanan terhadap struktur budaya yang menindas. (Rosida et al., 2021).

Jurnal karya Zumiarti, Fetri Reni, Riswanto, Wahyu dan Rajwa Nu'man berjudul Janda dalam Perspektif Patriarki dan Kaum Misogini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Tiktok (Analisis Semiotika Roland Barthes). Tujuan penelitian ini yaitu menjabarkan secara mendalam mengenai analisis semiotika Perspektif Budaya Patriarki dan Kaum Misogini Dalam Platform TikTok dengan menggunakan teori analisis Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Dalam analisis semiotika Roland Barthes ini peneliti menganalisis tiga tanda yaitu visual, verbal, serta audio, yang kemudian akan dihubungkan sehingga nantinya akan didapatkan makna denotatif, konotatif dan mitos. Dalam perspektif patriarki, seorang janda mungkin dianggap sebagai individu yang telah kehilangan perlindungan atau status yang diberikan oleh suami. Mereka dapat dilihat sebagai tanggungan atau beban bagi keluarga atau masyarakat, karena tidak lagi memiliki figur laki-laki sebagai kepala keluarga. Selain itu, pandangan negatif terhadap perempuan dalam budaya patriarki dapat membuat janda menjadi sasaran prasangka atau perlakuan tidak adil, terutama jika mereka tidak memiliki sumber daya ekonomi yang cukup. Di sisi lain, dalam kalangan kaum misogini yang memiliki pandangan menyimpang terhadap perempuan, seorang janda mungkin dianggap sebagai objek untuk diejek atau disalah gunakan. Mereka dapat menjadi target pelecehan atau penindasan, karena pandangan mereka tentang perempuan cenderung dipenuhi dengan ketidaksetaraan dan kebencian. Jurnal ini dipilih karena mengkaji patriarki dan misogini di Tik Tok khususnya terhadap perempuan janda, sehingga memberikan sudut pandang unik tentang stigma gender di media sosial. Pendekatan semiotika Barthes yang digunakan sejalan dengan penelitian ini, tapi fokusnya lebih pada kekerasan seksual simbolik, sedangkan penelitian ini menyoroti dominasi patriarki dan representasi perempuan secara umum. Dengan begitu, jurnal ini membantu memperkaya pemahaman tentang berbagai bentuk patriarki di ruang digital dan hubungan antara budaya tradisional dengan media sosial (Rajwa et al., 2024).

Jurnal Karya Aryo, Tiara dan Ratih berjudul Dominasi Patriarki dalam Bentuk Kekerasan Simbolik pada Tayangan Sinetron Istri Kedua pada tahun 2023. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tanda atau simbol dominasi patriarki dan kekerasan simbolik dengan menganalisis teori semiotika Roland Barthes terhadap wanita pada tayangan sinetron Istri Kedua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Identifikasi tanda atau simbol. Meliputi keseluruhan dialog dan visual yang mengandung unsur-unsur dominasi patriarki dan kekerasan simbolik dalam tayangan sinetron istri kedua. Dialog yang dilontarkan oleh pemeran suami dalam sinetron

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istri kedua juga mengarah kepada aspek-aspek yang terkandung dalam dominasi patriarki. Seperti marginalisasi, subordinasi, kekerasan non fisik, stereotipe dan kekerasan simbolik, selain itu tanda atau simbol juga menampilkan visual yang menggambarkan praktik dominasi patriarki pada tayangan sinetron Istri Kedua. Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes dominasi patriarki dalam bentuk kekerasan simbolik terhadap wanita pada tayangan sinetron Istri Kedua terdapat tiga tahap, antara lain tahap denotasi, konotasi, dan mitos. Tahap denotasi dapat dilihat secara langsung dari proses dialog antar pemeran. Tahap konotasi dapat dilihat dari penggambaran dominasi patriarki dalam bentuk kekerasan simbolik yang terjadi antar pemeran dengan melibatkan nilai-nilai kultural. Tahap mitos merupakan tahap lanjutan dari tahap konotasi dapat terlihat dari penilaian aspek-aspek patriarki yang ada dan diyakini oleh masyarakat. Jurnal ini dipilih karena secara eksplisit membahas dominasi patriarki dalam bentuk kekerasan simbolik, yang juga menjadi inti dalam penelitian ini. Meskipun objek kajiannya berbeda yakni sinetron istri kedua, tetapi jurnal ini memberi gambaran bagaimana budaya patriarki dihadirkan lewat narasi media populer. Perbandingan ini penting untuk menunjukkan bahwa representasi penindasan terhadap perempuan tidak hanya terjadi di media sosial tetapi juga di layar televisi (Wibisono et al., 2023).

Jurnal karya Luthfiyah, Mayasari dan Yanti Tayo berjudul Representasi Budaya Patriarki dalam Film Yuni (Analisis Semiotika Roland Barthes) pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos Budaya Patriarki dalam Film Yuni. Peneliti menggunakan berdasarkan pendekatan kualitatif yang menghasilkan deskriptif dengan menggunakan pendekatan semiotika teori Roland Barthes. Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan, penelitian ini disimpulkan terdapat gambaran dari budaya patriarki yang ditampilkan dalam film Yuni ini. Dan jika dilihat menggunakan semiotika Roland Barthes, penulis menemukan adegan-adegan yang memperlihatkan berbagai masalah sosial yang dihasilkan dari praktik budaya patriarki. Makna Denotasi dari film Yuni adalah sebuah film yang berusaha menggambarkan realitas permasalahan kehidupan perempuan yang dirugikan oleh budaya patriarki yang mengakar di masyarakat. Mulai dari bertemu dengan Suci yang berbagi kisah pengalamannya saat berumah tangga, yang harus mengalami keguguran beberapa kali karena usianya masih muda dan rahimnya belum kuat, sehingga Suci menjadi korban kdrt oleh suaminya akibat tak kunjung memberikan anak. Makna Konotasi budaya patriarki yang terdapat dalam film Yuni adalah budaya patriarki dan berbagai masalah sosial yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dihasil oleh budaya tersebut yang dialami Yuni dan teman-temannya dan para perempuan. Dari Laki-laki berani melakukan tindak kekerasan pada perempuan dengan seenaknya dan merasa memiliki kuasa atas reproduksi perempuan. Lalu Ade yang menjadi korban pemerkosaan harus menjadi bahan gosip teman-temannya di sekolah dengan membicarakan perubahan sikap serta penampilannya. Selain itu film Yuni juga menggeser persepsi masyarakat bahwa perempuan tidak berarti lemah, mereka sama seperti laki-laki di luar sana. Para perempuan juga memiliki hak atas dirinya dan kemampuan yang setara dengan para laki-laki, bahkan memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh laki-laki. Sebab saat ini masih banyak orang yang menganggap kedudukan perempuan jauh di bawah laki-laki yang menjadikan perempuan korban kekerasan. Jurnal ini menarik untuk dibahas karena menggambarkan bagaimana budaya patriarki dibentuk sejak perempuan masih remaja melalui tekanan sosial terhadap pilihan hidup mereka. Film Yuni yang jadi objek kajian jurnal ini memperlihatkan bentuk patriarki yang lebih halus, tapi tetap membatasi ruang gerak perempuan. Hal ini memberikan sudut pandang berbeda dari penelitian penulis yang lebih fokus pada bentuk patriarki dalam dunia digital. Dengan membandingkan keduanya, penulis ingin menunjukkan bahwa patriarki bisa hadir dalam berbagai bentuk dan ruang-baik yang kasat mata maupun yang terselubung (Dasmarlitha & Tayo, 2023).

Jurnal karya Yanti Trianita dan Dona Nadya berjudul Representasi Budaya Patriarki dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi budaya patriarki terhadap keluarga yang ada pada film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif, dan metode penelitian menggunakan semiotika Roland Barthes. Terdapat lima scene yang menggambarkan budaya patriarki dalam film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion Rajagukguk. Terlihat jelas budaya patriarki masih ada dalam masyarakat Indonesia. Film ini memperlihatkan bahwasannya laki-laki memiliki dominasi dalam keluarga maupun luar keluarga. Laki-laki digambarkan memiliki kekuatan yang dapat memenuhi keinginannya tanpa memikirkan perasaan anak dan istrinya. Budaya patriarki yang dimaklumi oleh sebagian besar masyarakat membuat laki-laki menjadi lebih berani untuk menunjukkan dominasinya. Film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dion Rajagukguk menggambarkan budaya patriarki yang berkembang dalam masyarakat membuat keluarga menjadi korban

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dominasi laki-laki. Budaya patriarki tersebut menyebabkan keluarga terutama seorang anak dan istri memiliki keterbatasan untuk menentukan pilihannya sendiri. Selain itu, patriarki juga membuat ruang gerak perempuan dibatasi dimana kebebasan dalam menyampaikan keinginannya tidak dapat ia utarakan. Patriarki menyebabkan perempuan menjadi manusia tunduk atas perintah dan keinginan laki-laki. Jurnal ini dipilih karena mengangkat budaya patriarki dalam konteks keluarga Batak melalui film Ngeri-Ngeri Sedap. Nilai lebih dari jurnal ini adalah bagaimana budaya patriarki dibedah lewat relasi antara orang tua dan anak, khususnya soal tuntutan peran laki-laki dalam keluarga. Fokus tersebut memberikan gambaran yang kontras dengan penelitian penulis, yang lebih menyoroti tekanan terhadap perempuan di media sosial. Perbandingan ini menunjukkan bahwa patriarki tidak hanya menekan perempuan, tapi juga membentuk pola relasi dalam keluarga yang bersifat dominatif dan penuh tuntutan, sehingga memperluas pemahaman tentang bagaimana budaya patriarki bekerja di ruang yang berbeda (Trianita et al., 2023).

Jurnal Karya Riezha, Hamdani dan Zakirah berjudul Representasi Sifat Patriarki Ayah pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan sifat patriarki ayah pada film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”, Penelitian ini dianalisis dengan analisis semiotika Roland Barthes yang hasilnya menjelaskan sifat patriarki ayah dari makna denotasi, konotasi dan mitos. Penelitian ini menggambarkan bagaimana sifat patriarki ayah dari makna denotasi. Makna konotasi dan mitos. Sehingga penonton tidak hanya mengetahui makna dari film tetapi penonton juga dapat mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dari film tersebut. Dari delapan adegan yang dijadikan bahan penelitian terdapat makna denotasi yang merupakan makna langsung, terdapat juga makna konotasi yang merupakan makna tidak langsung dan yang terakhir terdapat makna mitos dari sifat patriarki ayah pada delapan adegan. Film ini tidak hanya membawa emosi tawa dan air mata, film ini juga dapat mengedukasi dengan membawa pesan-pesan dalam kehidupan sosial kita sehari-hari, selain itu film keluarga juga biasanya mengisahkan tentang kisah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Alasan jurnal ini dibahas bukan semata karena temanya tentang patriarki, tapi karena jurnal ini berhasil menunjukkan bagaimana trauma dan luka emosional bisa diwariskan lewat relasi ayah-anak dalam budaya yang menuntut laki-laki jadi sosok dominan. Pendekatan seperti ini membuka ruang analisis yang lebih emosional dan psikologis, berbeda dengan penelitian penulis yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lebih mengangkat simbol-simbol patriarki di media sosial. Dengan memasukkan jurnal ini, penulis ingin menegaskan bahwa patriarki bukan hanya soal struktur kekuasaan luar, tapi juga bisa membentuk luka batin yang sulit disadari (Rahman et al., 2023: 2-9).

Jurnal karya Sigit, Ingky dan Ignasius yang berjudul Female Violence pada Film Marlina si Pembunuh dalam empat babak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan yang ada di dalam film ini. Analisis film dalam penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes yang digunakan untuk membedah bagaimana representasi kekerasan terhadap perempuan dalam film ini. Film ini merepresentasikan kekerasan terhadap perempuan melalui dialog yang seksis, gesture, setting, kostum, properti serta teknik pengambilan gambar yang mendukung image yang ditampilkan. Film ini menampilkan representasi kekerasan terhadap perempuan seperti yang ada ditengah masyarakat sekarang yang meliputi kekerasan psikis, kekerasan fisik dan kekerasan seksual. Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan dua hasil penelitian, yaitu : Makna denotasi yang terdapat dalam film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak adalah makna yang tersirat secara langsung peneliti, gambaran kekerasan secara denotasi yang tergambar jelas yaitu adanya kekerasan pada perempuan yang meliputi kekerasan psikis, kekerasan fisik dan kekerasan seksual tanpa harus kita menganalisis lebih dalam. Makna konotasi yang terdapat dalam film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak adalah makna yang tidak tersirat secara langsung. Mitos yang didapatkan pada film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak adalah dengan melihat tanda-tanda yang terdapat dalam film ini, baik itu melalui adegan, gesture atau pun properti yang ada dan menganalisisnya dengan kebudayaan atau pun adat istiadat yang ada disekitar kita. Representasi kekerasan terhadap perempuan dalam film ini ditampilkan berdasarkan tiga kategori kekerasan. Berdasarkan analisa lambang-lambang komunikasi serta unsur-unsur sinematografis yang terhadap pada shot-shot dalam scene-scene terpilih, kekerasan terhadap perempuan dalam film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak digambarkan melalui: Kekerasan personal atau langsung terhadap perempuan yang meliputi tindakan ancaman, intimidasi, serta pelecehan dan pemerkosaan, merampas, mendorong, memukul, serta menampar tokoh perempuan. Kekerasan struktural terhadap perempuan yang ditampilkan dalam film ini yaitu melalui tindakan menyudutkan korban kekerasan dan sikap merendahkan perempuan oleh aparat polisi. Kemudian kekerasan kultural terhadap perempuan dalam bentuk tindak KDRT pada Novi. Jurnal ini dipilih karena menggambarkan kekerasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang dilakukan oleh perempuan sebagai bentuk respons atas tekanan budaya patriarki. Perempuan tidak hanya ditampilkan sebagai korban, tapi juga sebagai pihak yang mampu melawan, meski dengan cara ekstrem. Fokus ini menjadi pembanding yang menarik bagi penelitian penulis, yang menyoroti perlawanan simbolik di media sosial. Perbedaan ini menunjukkan bahwa bentuk perlawanan terhadap patriarki bisa bermacam-macam, tergantung pada situasi yang dihadapi (Surahman & Corneta, 2020: 55-65).

Jurnal ini karya Erin Rahma Wati Eka Putri yang berjudul Diskriminasi Gender dan Budaya Patriarki (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Bollywood Lipstick Under My Burkha). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai diskriminasi dan budaya patriarki pada masyarakat India. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pisau bedah analisis semiotika Roland Barthes. Dalam analisis semiotika Roland Barthes akan diketahui dan diuraikan mengenai tanda denotasi dan konotasi dalam film Lipstick Under My Burkha. Peneliti berperan sebagai informan tunggal, untuk itu data yang diperoleh dengan mengkaji makna, pesan, serta tanda yang terkandung dalam film Lipstick Under My Burkha. Film Lipstick Under My Burkha mengkonstruksikan adanya diskriminasi gender dan budaya patriarki dalam tanda-tanda baik dari percakapan maupun gambar. Tanda yang pertama adalah laki-laki memiliki peran yang lebih berkuasa daripada perempuan. Terlihat dari beberapa adegan yang menunjukkan laki-laki memiliki kontrol terhadap anak perempuan dan istrinya. Perempuan tidak diberikan hak untuk memilih sesuai dengan keinginannya. Yang kedua adalah perempuan dituntut untuk tunduk terhadap aturan yang dinormalisasi dan bersifat patriarkis. Tidak boleh menari karena hal tersebut dapat memalukan keluarga. Tidak boleh memakai lipstik karena akan dianggap berselingkuh. Tidak boleh memakai celana jeans, karena akan dianggap sebagai sebuah skandal. Film tersebut merepresentasikan perempuan khususnya di India sebagai makhluk yang tidak memiliki kuasa terhadap segala hal. Perempuan dilihat sebagai objek, bukan sebagai subjek. Terlihat dari perilaku yang dilakukan perempuan maupun perilaku yang dilakukan laki-laki terhadap perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Lipstick Under My Burkha terdapat tanda yang direpresentasikan melalui teks dan gambar dalam persoalan diskriminasi gender dan budaya patriarki pada konstruksi masyarakat India. Oleh karena itu, film Lipstick Under My Burkha berkontribusi dalam penggambaran ketimpangan gender pada masyarakat. Jurnal ini dipilih karena memberikan perspektif unik tentang patriarki dalam konteks

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

budaya yang sangat berbeda, yaitu Bollywood. Hal ini memperkaya penelitian dengan memperlihatkan bagaimana patriarki bisa berwujud dalam norma budaya yang sangat kuat dan tradisional. Dengan begitu, jurnal ini membantu memperluas pemahaman penulis tentang variasi patriarki di berbagai budaya, sehingga hasil penelitian bisa lebih komprehensif dan tidak terfokus hanya pada konteks media sosial (Erin Rahma Wati, 2021: 25-31).

Jurnal karya Destri Sari Gunarti yang berjudul Keterkaitan Mitos dengan Patriarki dalam Serial “Gadis Kretek” pada tahun 2024. Pada penelitian ini, metode yang digunakan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interpretatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengamatan fenomena dan memerlukan intuisi dan analisis yang tajam dari peneliti. Mengisahkan tentang perjalanan Lebas (anak terakhir Soeraja) untuk mencari keberadaan Dasiyah di Kota M dengan mendatangi museum koleksi kretek yang berada di Kota M. Disini cerita keseharian Dasiyah yang menjadi anak pertama bapak Idroes dan juga kakak bagi adik perempuannya mulai dikisahkan melalui lembaran surat yang Lebas miliki. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan yaitu, Pada Serial Gadis Kretek ini memiliki makna denotasi yang digambarkan dengan perilaku yang memiliki makna sebenarnya pada setiap adegan. Kemudian Terdapat pula makna konotasi yang memiliki kiasan didalam makna denotasi. Makna konotasi dijelaskan pada pembahasan setiap scene, salah satunya pada adegan 6 yang memiliki konotasi “menyindir”. Selain itu makna mitos sendiri merupakan hubungan antara gerakan dan ucapan yang dilontarkan untuk Dasiyah, memiliki arti yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya seperti mitos pada adegan 1 yang biasanya seorang anak gadis pergi ke pasar bersama ibunya untuk berbelanja, dan bukan seperti aksi pada adegan 1 yang merujuk pada sikap patriarki kepada Dasiyah. Jurnal ini dipilih karena menghubungkan mitos dengan patriarki dalam konteks serial Gadis Kretek, yang menunjukkan bagaimana cerita tradisional bisa memperkuat nilai-nilai patriarki secara terselubung. Alasan memilih jurnal ini adalah untuk menambah wawasan penulis tentang cara patriarki dipertahankan lewat narasi budaya dan mitos, yang berbeda dengan fokus penelitian penulis yang lebih ke dominasi patriarki di media sosial. Dengan jurnal ini, penulis ingin memperkaya kajian tentang berbagai bentuk patriarki yang tersembunyi dalam budaya populer (Gunarti, 2024: 15-22).

Jurnal karya Vivi Varlina dan Muhammad Krisna yang berjudul Analisis Patriarki dalam Lensa Budaya Jawa pada Film Pendek “Something Old, New, Borrowed, and Blue” pada tahun 2024. Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini adalah studi deskriptif kualitatif, metode yang digunakan adalah pendekatan semiotika Roland Barthes. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi mendalam melalui proses menonton, mencermati, mencatat, dan menganalisis konten film “Something Old, New, Borrowed, and Blue”. Hasil penelitian menggambarkan dampak yang dimiliki nilai-nilai patriarki terhadap perempuan dalam budaya Jawa. Konsep seperti “Something Old” menegaskan kekuatan tradisi yang berperan dalam menjaga hierarki gender, sedangkan “Something New” menyoroti tantangan yang dihadapi perempuan dalam fase transisi pernikahan. “Borrowed” dan “Blue” memperlihatkan tekanan kompleks yang dialami perempuan dalam memenuhi peran mereka. Penelitian ini berhasil mengungkapkan cara film “Something Old New Borrowed and Blue” memvisualisasikan budaya Jawa, khususnya patriarki, melalui lensa semiotika Roland Barthes. Film ini dengan jeli mendalami pengaruh nilai-nilai patriarki terhadap perempuan, terutama melalui konsep “masak, macak, lan manak” yang mencerminkan harapan masyarakat terhadap perempuan untuk selalu tampil sempurna, mengelola rumah tangga dengan baik, dan menjalankan fungsi reproduksi. Representasi ini tidak hanya menggambarkan peran ganda yang harus dijalankan perempuan dalam masyarakat Jawa, tetapi juga menunjukkan bagaimana mereka harus menavigasi harapan ini dalam kehidupan sehari-hari. Film ini secara efektif mengkritisi ketidaksetaraan gender yang berakar pada patriarki, mempertanyakan dominasi laki-laki dalam struktur sosial dan budaya, dan mengajak penonton untuk merenungkan tentang dinamika kekuasaan gender yang kompleks. Jurnal ini dipilih karena membahas patriarki dalam budaya Jawa, sama seperti penelitian penulis. Dengan jurnal ini, penulis bisa menguatkan analisis dan memperlihatkan berbagai bentuk patriarki yang ada di budaya yang sama, tapi lewat media dan cara yang berbeda. Jadi, jurnal ini membantu penulis untuk melihat patriarki dari sudut yang lebih luas dan mendalam dalam konteks Jawa (Varlina & Rachmatullah, 2024: 189-212).

2.2 Landasan Teori

Dalam bab ini, penulis mencoba mengemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan sebagai pedoman dan landasan dalam penulisan. Sebab tanpa adanya landasan teori maka penelitian tidak dapat dilakukan karena penelitian tersebut tidak mempunyai landasan teori yang kuat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.1 Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara tanda atau simbol dengan makna yang diwakilinya. Secara umum, semiotika serupa dengan ilmu komunikasi. Simbol berfungsi sebagai perwakilan dari sesuatu yang lain, tanpa makna tetap. Manusia dalam hidupnya selalu dikelilingi oleh tanda-tanda, dan komunikasi adalah cara agar pesan dari komunikator bisa dipahami oleh komunikan. Di sisi lain, semiotika berfungsi sebagai alat untuk memecah tanda demi menemukan makna tersembunyi di dalamnya. Hubungan penting antara komunikasi dan semiotika terletak pada definisi dasar komunikasi sebagai proses pertukaran pesan. Semiotika sering digunakan dalam analisis teks, yang meliputi berbagai bentuk pesan seperti tulisan, audio, atau video, sehingga pengirim dan penerima pesan tidak perlu berinteraksi secara langsung. Secara fundamental, semiotika berusaha memahami bagaimana manusia memberi makna pada hal-hal di sekitarnya. Namun, memberi makna tidak sama dengan mengomunikasikan. Semiotika mempelajari sistem, aturan, dan konvensi yang membuat tanda-tanda tersebut memiliki makna. Dalam analisis semiotika, teks dipecah menjadi bagian-bagian dan dikaitkan dengan wacana yang lebih luas. Analisis ini membantu menghubungkan teks tertentu dengan sistem pesan yang mengelilinginya (Kusuma & Nurhayati, 2019).

Roland Barthes adalah seorang tokoh penting dalam ilmu semiotika, dikenal sebagai penerus pemikiran strukturalis Ferdinand de Saussure. Barthes lahir pada 12 November 1915 di Cherbourg, Normandia, Prancis. Barthes memberikan kontribusi besar dalam analisis tanda dan makna. Beberapa karya terkenal Barthes antara lain *Elementary of Semiology*, *S/Z*, *Mythologies*, dan *Camera Lucida*. Dia juga menulis beberapa esai penting, seperti *The Death of the Author*, yang memperluas pemikiran dalam kritik sastra dan interpretasi teks. Teori Semiotika Roland Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori De Saussure. Sebagaimana pendapat Saussure, Barthes juga membenarkan bahwa hubungan antara petanda dan petanda tidak terbentuk secara alami (Yelly, 2019: 121-124).

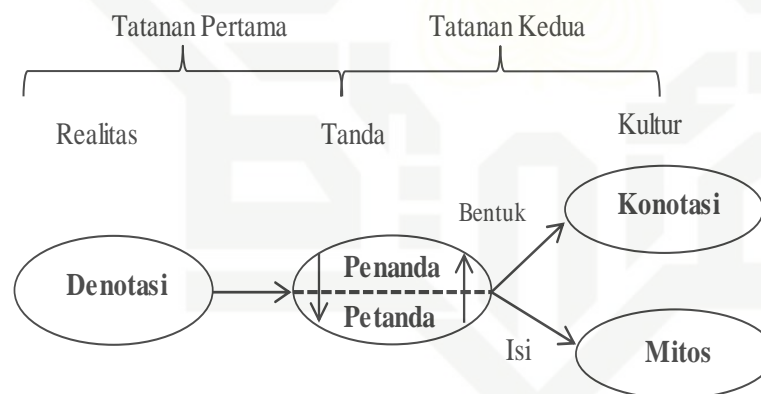
Dalam teori ini, Barthes mengembangkan menjadi dua aspek yaitu, Denotasi dan Konotasi. Denotatif merupakan tataran pertama yang memiliki makna tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit dan pasti. Jadi pada intinya denotasi adalah makna yang sebenarnya, yang disepakati secara bersama dan rujukannya realitas. Sementara itu, tanda konotasi adalah tanda atau simbol yang memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterbukaan makna secara implisit, tidak langsung dan tidak pasti. Dalam semiotika, makna denotatif dan konotatif dibuat oleh kata-kata dan juga gambar. Untuk menciptakan makna konotatif, penting dalam memisahkan terlebih dahulu karena kerangka konotatif semiotika tingkat kedua didasarkan pada kerangka denotatif. Dalam sebuah objek gambar atau foto, makna denotatif disampaikan secara utuh, sedangkan makna konotasi diciptakan oleh komponen gambar pada foto itu sendiri (Nawiroh Vera, 2022).

Mitos merupakan suatu bentuk sebuah ideologi dibentuk. Mitos datang melalui suatu asumsi berdasarkan observasi kasar. Mitos hanya mewakili atau merepresentasikan makna dari apa nampak, bukan yang sebenarnya. Menurut Barthes, mitos bukan realitas, melainkan sistem komunikasi yang berfungsi memberikan pembenaran bagi nilai-nilai yang berlaku pada periode tertentu. Mitos dapat dengan mudahnya diubah, dihancurkan bahkan diciptakan kembali oleh seseorang, tergantung pada konteks dimana ia berada. Fungsi utama mitos adalah menaturalisasikan sebuah kepercayaan seseorang sehingga membuat pandangan-pandangan atau asumsi tertentu yang tidak akan ditentang, karena memang itulah kenyataannya



Sumber : Vera, 2022

Sistem pertama disebut taraf denotasi, sementara sistem kedua, yang lebih luas merupakan taraf konotasi. Konotasi sebagai sebuah sistem, terdiri dari penanda, petanda, serta proses yang menggabungkan sistem pertama ke dalam sistem kedua (signifikasi). Ketiga unsur ini penting untuk diperhatikan dalam setiap sistem. Penanda konotasi, yang disebut “konotator,” terbentuk dari tanda-tanda (gabungan penanda dan petanda) dalam sistem denotatif. Secara alami, beberapa tanda denotatif dapat dikelompokkan menjadi satu konotator

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tunggal, meskipun konotator tersebut memiliki satu petanda konotasi saja. Ini berarti unit dalam sistem konotatif tidak selalu memiliki ukuran yang sama seperti dalam sistem denotatif; fragmen besar dari wacana denotatif dapat menjadi satu unit dalam sistem konotatif. Petanda konotasi bersifat luas, menyeluruh, dan tersebar. Makna denotatif bersifat langsung, mencerminkan petanda secara langsung, sedangkan makna konotatifnya sedikit berbeda, mencerminkan budaya yang tersembunyi di baliknya atau makna yang lebih dalam. Akhirnya, makna konotatif dari beberapa tanda bisa menjadi mitos atau menyiratkan mitos tertentu, sehingga konotasi seringkali berperan sebagai perwujudan mitos yang berpengaruh (Amrullah, 2021).

Teori semiotika Roland Barthes digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis tanda dan makna dalam konten TikTok NayMakeup sebagai bentuk perlawanan terhadap patriarki. Barthes membagi makna menjadi dua tingkatan, yaitu denotasi (makna harfiah atau langsung dari suatu tanda) dan konotasi (makna yang lebih dalam, dipengaruhi oleh budaya, ideologi, dan nilai sosial). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan Barthes membantu mengungkap bagaimana elemen visual, ekspresi, serta narasi dalam video TikTok tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga membawa pesan sosial mengenai perlawanan terhadap norma patriarki. Dengan menganalisis tanda-tanda dalam video, penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana perempuan Jawa menggunakan media sosial untuk mendekonstruksi dan menantang budaya patriarki yang telah mengakar dalam kehidupan mereka.

2.2.2 Patriarki

Patriarki adalah sistem pemikiran masyarakat yang menempatkan peran salah satu gender lebih dominan sehingga mengakibatkan ketidakadilan gender. Setiap manusia dilahirkan dengan hak yang sama, baik laki-laki maupun perempuan. Tetapi dalam praktik budaya patriarki, laki-laki memiliki peran yang lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Budaya ini berkembang secara turun temurun sehingga membentuk perbedaan perilaku, status dan pembagian kekuasaan, dimana laki-laki memiliki keunggulan dibanding perempuan. Patriarki memberikan batasan-batasan pada peran perempuan yang mengakibatkan keterbelengguan perempuan dan perlakuan yang tidak adil. Aspek sejarah dan budaya telah meletakkan perempuan pada posisi yang terjajah bahkan dalam seluruh aspek. Ketidakadilan gender ini membuat perempuan menjadi pihak yang paling banyak dirugikan (Anto et al., 2023: 30-35).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, kebijakan pemerintah juga kurang reponsif terkait hukum perlindungan terhadap kaum perempuan meskipun berbagai gerakan feminis dan aktivis perempuan yang gencar menyuarakan dan menegakkan hak-hak perempuan. Dalam struktur patriarki perempuan selalu ditempatkan pada posisi yang rendah, seperti keterbatasan dalam akses pendidikan, pekerjaan, pengambilan keputusan baik sosial maupun politik. Perempuan dianggap kurang berpengaruh, lemah dan hanya bertugas dalam peran-peran domestik saja. Perempuan dan patriarki merupakan dua entitas yang terhubung dalam suatu hubungan yang kompleks, dan seringkali menentukan dinamika sosial dalam masyarakat. Untuk mencapai keadilan bagi perempuan, perlu dihilangkan hambatan psikologi, politik, sosial budaya yang menghalangi perempuan untuk berperan aktif dalam masyarakat dan memperoleh manfaat dari peran tersebut (Sugiarti, 2021: 424-430).

Teori patriarki dalam penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana sistem sosial menempatkan laki-laki sebagai pihak yang dominan, sementara perempuan sering kali mengalami subordinasi dalam berbagai aspek kehidupan. Patriarki tidak hanya tercermin dalam struktur keluarga dan masyarakat, tetapi juga dalam representasi budaya, termasuk dalam media. Dalam konteks penelitian ini, teori patriarki digunakan untuk menganalisis bagaimana budaya patriarki masih melekat dalam kehidupan perempuan Jawa dan bagaimana mereka menghadapi serta menentang sistem ini melalui media sosial. TikTok sebagai platform digital memberikan ruang bagi perempuan untuk mengekspresikan identitas dan menyuarakan ketidaksetujuan terhadap norma-norma patriarki, yang sering kali membatasi kebebasan mereka. Dengan demikian, teori patriarki menjadi landasan penting dalam penelitian ini, karena membantu memahami mekanisme kekuasaan yang bekerja dalam budaya Jawa serta bagaimana perempuan berupaya melawan dominasi patriarki melalui konten digital.

2.2.3 Perempuan Jawa

Perempuan Jawa yang tidak lain adalah manusia Jawa. Untuk melihat keyakinan perempuan Jawa dapat dilihat dari masyarakat Jawa. Perempuan Jawa merupakan lambang kelemahan lembut yang dilihat dari segi sikap dan perilaku seperti santun, sederhana, penurut, telaten, sabar dan ramah. Kesantunan perempuan Jawa bisa dilihat dari tutur katanya yang lembut, tidak menggunakan nada tinggi, tidak berkata kasar dan tidak menyela pembicaraan. Bagi masyarakat Jawa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbicara keras untuk mempertahankan argumentasi dan memaksakan kemauan dianggap tidak pantas (Suryadi, 2018: 445-447) .

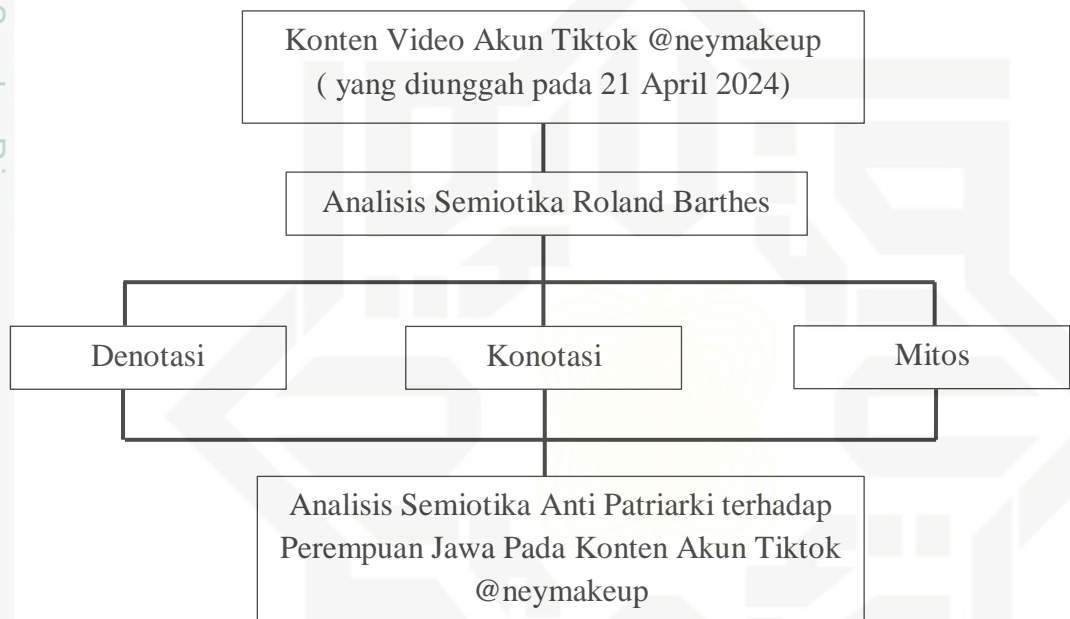
Ada beberapa konsep paternalistik dalam masyarakat Jawa, terutama didalam ruang lingkup keluarga, dimana perempuan Jawa selalu menjadi istri, yang artinya pihak yang berada dibelakang dan tidak terlalu berpengaruh. Walaupun perempuan tidak semua menjadi seorang istri, tetapi dalam pandangan masyarakat Jawa akan menjadi pembicaraan publik apabila seorang perempuan yang sudah dewasa belum menikah. Banyak perempuan Jawa yang menginginkan kebebasan, dan tidak ikut dalam aturan adat Jawa karena sebagai seorang perempuan pasti akan mengalami stress karena merasa terbebani dengan adat dan aturan yang mengharuskan perempuan mengurus dapur dan keluarga (Khoiriyah, 2018: 243-245).

Perempuan Jawa dalam budaya tradisional sering dikonstruksikan dengan nilai-nilai seperti kesopanan, kelembutan, kepatuhan, dan pengabdian kepada keluarga, terutama kepada suami. Konsep seperti "istri yang baik", "perempuan harus nrimo", dan "perempuan sebagai kanca wingking" menggambarkan bagaimana peran perempuan sering kali dibatasi dalam ranah domestik. Dalam penelitian ini, konsep perempuan Jawa menjadi penting karena menunjukkan bagaimana norma-norma budaya yang bersifat patriarki masih melekat dalam kehidupan mereka. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh digitalisasi, perempuan Jawa mulai mendekonstruksi peran tradisional mereka dan mengekspresikan identitas baru melalui media sosial. Tiktok menjadi salah satu platform di mana perempuan Jawa dapat menantang stereotip gender yang selama ini mengikat mereka. Melalui konten yang mereka buat, mereka tidak hanya menampilkan sisi budaya Jawa, tetapi juga menunjukkan bentuk perlawanan terhadap sistem patriarki yang selama ini membatasi mereka. Oleh karena itu, pemahaman tentang perempuan Jawa dalam konteks budaya dan perubahan sosial menjadi relevan dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Kerangka Pemikiran



Tabel 2. 1 Kerangka Pemikiran

Penjelasan dari kerangka pemikiran diatas adalah, pertama peneliti meletakkan konten video akun tiktok @neymakeup yang diunggah pada 21 April 2024, kemudian video tersebut diteliti dengan analisis semiotika model Roland Barthes yang menghasilkan makna denotasi, konotasi dan mitos dengan berdasarkan pada simbol-simbol pada teks, audio dan visual yang terdapat dalam video pada akun tiktok @neymakeup yang diunggah pada 21 April 2024 tersebut. Selanjutnya dari makna denotasi, konotasi dan mitos yang dihasilkan, peneliti menentukan makna-makna terkait dominasi patriarki terhadap perempuan Jawa dari video tersebut.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek kajian berupa pengalaman perempuan Jawa dalam budaya patriarki, pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk menelaah makna yang terkandung dalam pengalaman dan simbol-simbol secara mendalam. Penelitian ini menghimpun data yang bersifat subjektif dan kontekstual, lalu dianalisis melalui proses berfikir kritis, analitis dan sintetik untuk menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif mengungkap kondisi alamiah sebagaimana adanya melalui pola pikir yang runut, konsisten, tertib, dan cerdas, serta mengaitkan berbagai data satu dengan lainnya dan konteks dalam problematika yang akan diungkap. Penyusunan aturan berpikir serta menyusun asumsi dasar menjadi awal untuk memulai sebuah proses penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, jika dipahami secara ringkas, akan dimulai dari sebuah data, yang dilanjutkan dengan analisis menggunakan sebuah teori dan akan menghasilkan kembali sebuah teori (Prayogi, 2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semiotika model Roland Barthes. Untuk menafsirkan sebuah karya sastra atau desain menggunakan semiotika Barthes, langkah pertama adalah memahami hubungan antara "penanda" dan "pertanda" pada tingkat pertama. Penanda merujuk pada objek, sedangkan pertanda merupakan konsep, makna, atau pesan yang ingin disampaikan. Lalu, analisis ini berkembang pada tingkat kedua yang terbagi menjadi dua perspektif: denotasi dan konotasi. Denotasi bersifat literal atau memiliki arti langsung, sementara konotasi berkaitan dengan aspek sosial-budaya dan personal seperti ideologi, emosi, dan lainnya, sehingga lebih sering menghasilkan makna ganda (polisemi). Tahap ketiga melibatkan distorsi (pemutarbalikkan fakta/aturan) yang mengarah pada pembentukan ideologi atau mitos yang tertanam dalam objek tersebut. Pentingnya peran pembaca dalam konsep semiotika Barthes juga perlu ditekankan, karena makna sebuah karya sangat bergantung pada interpretasi individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Ketajaman seniman dalam mengamati dan bereaksi secara sensitif terhadap lingkungan sekitar memungkinkan pemirsa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perasaan mereka sendiri (Swandhani et al., 2023).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat non lapangan karena data yang diperoleh secara daring. Penelitian dilakukan dengan menganalisis konten video yang diunggah di platform media sosial Tiktok tepatnya pada akun @neymakeup. Oleh karena itu, lokasi penelitian berada secara virtual pada platform Tiktok sebagai sumber data utama.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian akan dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2024 hingga selesai.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian berupa akun Tiktok dengan nama pengguna @neymakeup. Objek yang dikaji berupa potongan-potongan video yang berisi representasi perempuan, khususnya dalam konteks budaya dan simbolik. Data tersebut dianalisis melalui unsur gambar (visual) audio dan teks yang terdapat dalam video.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari buku, jurnal(online), E-Book dan artikel (online) yang relevan dengan kajian semiotika, representasi perempuan, serta budaya patriarki (Zefri, 2019).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian) (Daruhadi & Sopiati, 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data berupa dokumen bisa digunakan apabila ingin mencari informasi yang terjadi dimasa silam . Dokumen yang digunakan dapat berupa surat, foto, hasil rapat, catatan harian, jurnal, buku dan lain sebagainya (Hasan, 2022). Adapun tahap pengumpulan data sebagai berikut:

1. Menonton secara cermat dan keseluruhan Video Kartini pada akun Tiktok @neymakeup untuk memperoleh gambaran tentang tema umum dalam video tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mengidentifikasi setiap bagian-bagian dari Video pada akun Tiktok @neymakeup (yang diunggah pada tanggal 21 April 2024) sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Mengelompokan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.
4. Memasukan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan adanya tanda atau simbol untuk dianalisis.

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis data sehingga dapat diperoleh hasil penelitian sesuai dengan fenomena yang diteliti.

3.5 Validitas Data

Uji validitas atau keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan (Saadah et al., 2022). Penelitian menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian.

1. Uraian Rinci

Teknik ini adalah upaya untuk memberikan penjelasan bagi pembaca dengan cara menjelaskan hasil penelitian secara rinci. Penjelasan secara terperinci, jelas, logis dan rasional dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali terhadap data, dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus dan membaca berbagai buku atau referensi maupun hasil penelitian yang terkait.

3. Triangulasi

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai sumber dan data yang sudah ada. Model triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana peneliti akan membandingkan dan memeriksa informasi dari sumber yang berbeda untuk menguji validitas data (Bachri, 2020).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data secara sistematis untuk memperoleh sebuah informasi penting didalamnya yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam dari informasi yang ditemukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Ulfah et al., 2022). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika model Roland Barthes pada konten video akun tiktok @neymakeup (yang diunggah pada 21 April 2024). Analisis semiotika Roland Barthes menganalisis beberapa hal berupa makna sesungguhnya yang terdapat pada video (denotasi), makna tersirat pada video (konotasi) serta bahasa komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penonton (mitos).

Hal-hal yang dianalisis semiotika model Roland Barthes adalah dominasi patriarki terhadap perempuan Jawa yang terdapat pada konten akun tiktok @neymakeup. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk analisis data, diantaranya yaitu :

1. Mengumpulkan screen shot, berupa gambar, teks, audio (dialog) pada beberapa scene dalam video yang diteliti.
2. Mendeskripsikan bentuk atau unsur dominasi patriarki terhadap perempuan Jawa, sesuai dengan analisis semiotika model Roland Barthes, yaitu dengan menggunakan analisis denotasi, konotasi dan mitos.
3. Data diinterpretasikan secara menyeluruh, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes mengenai dominasi patriarki terhadap perempuan Jawa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Profil Tiktok



Gambar 4.1 Logo Tiktok

Tiktok merupakan aplikasi yang dibuat oleh perusahaan Tiongkok, ByteDance dan dirilis sejak tahun 2016. Tiktok berisikan video singkat dengan beragam cara penyampaian informasinya. Tiktok menjadi salah satu platform terpopuler, memiliki jangkauan yang luas dan mampu menarik perhatian jutaan pengguna dari berbagai kalangan. Pengguna Tiktok tidak hanya memanfaatkan platform ini menjadi hiburan, tetapi juga untuk mendapatkan informasi yang relevan dan edukatif. Dalam aplikasi ini, pengguna tiktok bebas mengekspresikan dirinya melalui sebuah konten, mulai dari untuk hiburan, pengetahuan atau dapat digunakan sesuai kebutuhan. Aplikasi ini menyediakan platform yang luas bagi penggunanya untuk membuat, mengedit dan mengupload video dengan durasi 3 hingga 10 menit. TikTok sebagai platform media sosial memiliki peran dalam membentuk dan menyebarkan makna sosial melalui simbol-simbol yang terkandung dalam kontennya. Dalam perspektif semiotika Roland Barthes, TikTok bukan sekadar aplikasi berbasis video pendek, tetapi juga ruang produksi tanda yang mencerminkan konstruksi budaya tertentu. Barthes membedakan tanda dalam dua level: denotasi (makna langsung) dan konotasi (makna tambahan yang dikonstruksi secara sosial). (Yulianda et al., 2024).

Tiktok dikenal dengan logonya yang bergambar simbol nada musik ke delapan yaang memiliki garis warna biru dan merah dipinggirnya serta latar belakang berwarna hitam polos. Peningkatan jumlah pengguna aplikasi Tiktok di Indonesia mulai meningkat sejak adanya kasus Covid-19 pada tahun 2020 karena terbatasnya aktivitas diluar ruangan. Sejak saat itu, aplikasi ini mengalami perkembangan yang pesat dan menjadi populer hingga saat ini. Awalnya Tiktok dibuat sebagai media hiburan bagi orang-orang dengan membuat konten berjoget, namun seiring perkembangan Tiktok banyak dimanfaatkan sebagai media edukasi, informasi maupun sarana promosi. (Salma & Ulil Albab, 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

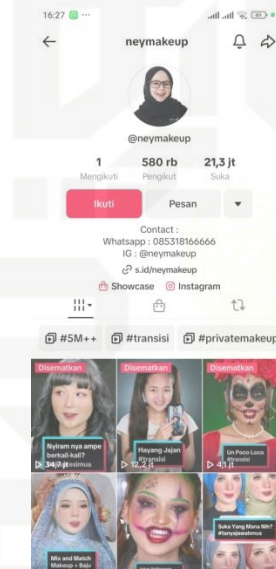
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tiktok dapat dipahami sebagai sistem tanda yang menyampaikan pesan budaya melalui berbagai simbol yang muncul dalam video, baik secara eksplisit maupun implisit. Misalnya, penggunaan elemen visual, suara, dan teks dalam video tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi sosial yang dapat memperkuat atau menantang norma-norma budaya tertentu. Dengan demikian, analisis semiotika Barthes akan membantu mengungkap bagaimana TikTok menjadi medium yang merepresentasikan dan mentransmisikan makna-makna budaya, termasuk dalam isu dominasi patriarki yang akan dibahas lebih lanjut.

4.2 Akun Tiktok Ney Make up



Gambar 4. 1 Profil Tiktok

PT Ney Make Up Artist merupakan tim make up artis yang didirikan oleh Ney Nuraini sejak tahun 2016 di Tasikmalaya, Jawa Barat. Ney mempromosikan jasa riasnya melalui beberapa sosial media seperti youtube, instagram dan tiktok. Selain itu, Ney make up juga memiliki website resmi agar konsumen dapat melihat seputar informasi mengenai *price list* dan hasil make up dari jasa riasnya. Tiktok menjadi salah satu media sosial yang dipilih Ney sebagai wadah promosi jasa rias miliknya. Dengan akun yang diberi nama @neymakeup dan foto profil yang dipasang adalah foto wajah Ney sendiri. Akun tiktok ini berfokus untuk mempromosikan layanan jasa rias miliknya dan telah memiliki lebih dari 580 ribu pengikut dan 21,3 juta likes pada konten-konten di akun tersebut. Hal ini membuat Ney make up telah dikenal oleh banyak orang dan juga telah diberi kepercayaan oleh lebih dari 1.000 pengantin diseluruh wilayah Indonesia yang menggunakan jasa riasnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berbagai deretan postingan yang diunggah dalam akun Ney make up dengan tema yang berbeda-beda dan ditambah sentuhan guyonan atau hiburan dari hasil make up yang ditampilkan sebagai bentuk profesionalitas seorang make up artist sekaligus *content creator*. Tiktok menjadi salah satu bentuk modernisasi era teknologi informasi yang menguntungkan bagi Ney guna memperluas jaringan dan menarik minat banyak orang. Untuk mendapatkan target pasar di tiktok, Ney harus menyiapkan konten yang menarik dan menyesuaikan selera penonton yang terbaru sesuai fyp (*for your page*) tiktok atau yang sedang trend di kalangan tiktok untuk dapat menjangkau banyak penonton. Video konten-konten dalam akun tiktok Ney menampilkan berbagai jenis video, mulai dengan menunjukkan hasil make up dari clientnya, video parodi dan video transisi yang telah diedit semenarik mungkin menggunakan properti, audio dan efek video hingga tak jarang juga memperlihatkan *behind the scene* tim Ney dalam pembuatan konten. Tidak hanya itu, Ney juga banyak membuat tips dan tutorial menggunakan make up serta membagikan rekomendasi kosmetik yang bagus. Memang membutuhkan *effort* lebih untuk membuat sebuah video menarik secara konsisten agar dapat mencapai target pasar tiktok yang stabil, tetapi hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi Ney sebagai seorang make up artist sekaligus *content creator* yang telah sukses dikenal oleh berbagai kalangan.

Peneliti memilih akun Tiktok @neymakeup sebagai objek penelitian karena akun ini merepresentasikan fenomena baru dalam praktik ber-makeup yang tidak hanya berfokus pada estetika semata, tetapi juga memperlihatkan sisi performatif dari identitas perempuan di ruang digital. Dalam banyak unggahan, pemilik akun sering menampilkan karakter perempuan yang kuat, dramatis, bahkan tidak jarang menyentuh tema-tema sosial, yang menunjukkan bahwa makeup bisa menjadi media ekspresi dan pernyataan sikap terhadap realitas sosial yang dihadapi perempuan. Pilihan visual, gaya editing, serta penggunaan narasi dalam kontennya menunjukkan adanya konstruksi makna yang kompleks dan berlapis, menjadikan akun ini sangat potensial untuk dianalisis secara semiotik. Selain itu, popularitas akun @neymakeup di TikTok menunjukkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan memiliki jangkauan dan dampak yang luas terhadap audiens, sehingga penting untuk mengkaji bagaimana konten tersebut turut membentuk pemahaman publik terhadap perempuan, kecantikan, dan relasi kuasa yang menyertainya.

Akun Tiktok @neymakeup sebagai objek penelitian ini dapat dipahami dalam kerangka Barthes sebagai konstruksi makna yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau edukasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan ideologi. Dalam analisis semiotika Barthes, akun ini dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

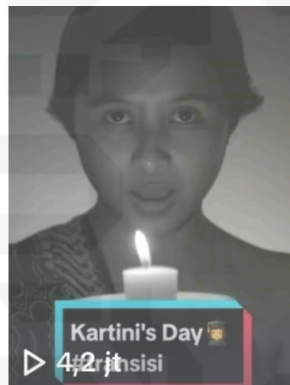
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dianalisis dari segi mitos yang dikandungnya yakni, bagaimana ia merepresentasikan atau bahkan mendekonstruksi nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan perempuan dalam masyarakat. Misalnya, jika video yang dianalisis menampilkan perempuan dalam konteks tertentu, Barthes akan melihat bagaimana tanda-tanda visual, naratif, dan simbolis dalam video tersebut berkontribusi pada produksi makna yang lebih besar. Mitos yang terbentuk dalam konten @neymakeup bisa saja memperkuat atau melawan narasi patriarki yang sudah tertanam dalam budaya Jawa. Oleh karena itu, pendekatan semiotika Barthes dalam penelitian ini berperan dalam menelusuri bagaimana representasi perempuan di TikTok dapat dikaitkan dengan makna-makna yang lebih dalam, baik dalam aspek historis, sosial, maupun ideologis.

4.3 Deskripsi Objek Penelitian



Gambar 4. 2 Video Kartini

Video ini diunggah oleh akun tiktok @neymakeup yang diberi sampul dengan judul “Kartini’s Day”. Sesuai dengan temanya, video tersebut diunggah pada tanggal 21 April 2024 yang bertepatan dengan hari Kartini. Video ini sukses menarik perhatian para pengguna tiktok lainnya, hal ini terbukti dari jumlah penonton pada video tersebut sebanyak 4,2 juta penonton dan mendapatkan lebih dari 800 ribu likes. Tidak hanya itu, video tersebut juga mendapatkan komentar-komentar positif dari para pengguna tiktok lainnya yang menonton video tersebut.



Lian

kita harus melanjutkan perjuangan ibu kartini karena sampai skrg manusia patriaki masihh sangatt banyakkk, semangat untuk kitaa semuaa!!!

04-21 Balas

1.903

Gambar 4. 3 Komentar penonton

Dalam unggahan video tersebut terdapat beberapa scene yang diperankan oleh satu orang wanita. Berikut gambaran dari scene pada video tersebut :

- 4.3.1 Scene pertama, wanita tersebut mengenakan pakaian batik motif parang dengan gaya rambut sanggul jawa. Dalam scene ini wanita tersebut menyalakan sebuah lilin dan berkata “ taukah anda, apa yang ada dipikiran perempuan jawa?”.
- 4.3.2 Scene kedua, wanita tersebut mengenakan kebaya polos berwarna hitam dan masih dengan gaya rambut sanggul jawa, ditambah dengan selendang brokat berwarna putih yang diletakkan diatas kepala hingga menutupi lengan. Pada scene ini wanita tersebut mengatakan “ mereka hidup hanya untuk menikah”.
- 4.3.3 Scene ketiga, pada scene ini wanita tersebut kembali mengenakan pakaian batik motif parang dengan riasan bedak hanya setengah wajah dan *foundation brush* ditangannya seakan sedang ber make up. Wanita tersebut mengatakan “ tidak peduli menjadi istri keberapa”.
- 4.3.4 Scene keempat, pada scene ini wanita tersebut mengenakan baju kebaya hitam polos dengan bagian lengan hingga siku dan gaya rambut sanggul jawa dan riasan bedak seluruh wajah. Wanita tersebut mengatakan dengan bahasa jerman “ ich muss ehrlich sagen, dass wir javanische fraud “ yang artinya “ saya harus jujur mengatakan bahwa kami wanita jawa”.
- 4.3.5 Scene kelima, wanita tersebut pada scene ini kembali mengenakan pakaian batik motif parang tanpa riasan wajah dan mengatakan “ die glicchen rechte, haben wie andere frauen” yang artinya “ memiliki hak, hak yang sama seperti kamu” kalimat ini merupakan kata sambungan dari scene keempat.
- 4.3.6 Scene keenam, dengan kebaya brokat berwarna hitam polos dan gaya rambut sanggul jawa, wanita tersebut membuka sebuah buku seakan sedang membaca. Dalam scene ini juga dibarengi dengan sound suara wanita yang mengatakan “ pendidikan satu-satunya cara yang dapat mengubah cara fikir mereka”.
- 4.3.7 Scene ketujuh, wanita tersebut mengenakan pakaian batik motif parang dan gaya rambut sanggul jawa. Pada scene ini wanita tersebut terlihat setengah badan sehingga terlihat seperti sedang berdiri, disampingnya terdapat sebuah papan tulis hitam yang bertuliskan huruf a besar dan kecil. Wanita itu menunjuk huruf dan berkata “aa” dan diikuti dengan suara orang banyak yang ikut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan “aa”. Pada scene terlihat wanita tersebut seperti sedang mengajarkan huruf kepada orang lain.

4.3.8 Scene kedelapan, masih dengan pakaian batik motif parang, wanita tersebut sedang menjepit bulu mata sambil memegang *eyelash curler* (penjepit bulu mata) sambil mengatakan dengan bahasa jawa “aku ora bakal nikah” yang artinya “aku tidak akan menikah”.

4.3.9 Scene kesembilan, dengan pakaian kebaya brokat berwarna hitam polos dan gaya rambut sanggul jawa, wanita tersebut memegang *blush brush* dengan sentuhan riasan bedak dan *blush on* di pipi. Wanita tersebut berkata dengan bahasa jawa “soale kita sudah bisa membantu orang banyak tanpa membutuhkan suami ya toh” yang artinya “soalnya kita sudah bisa membantu orang banyak tanpa membutuhkan suami ya kan”. Kata-kata pada scene ini merupakan sambungan dari scene kedelapan.

4.3.10 Scene kesepuluh, pada scene ini wanita tersebut mengenakan pakaian batik motif parang, terlihat wanita itu sedang menangis dan memohon dengan bahasa jawa “kula mung sekolah ibu, boten nikah” yang artinya “aku cuma mau sekolah ibu, bukan menikah”.

4.3.11 Scene kesebelas, dengan pakaian kebaya brokat berwarna hitam dan gaya rambut sanggul jawa dan memegang *shader brush* (kuas shading). Pada scene ini disertai dengan sound suara laki-laki, namun pergerakan mulut wanita itu tetap mengikuti suara laki-laki tersebut yang mengatakan “perubahan pasti akan terjadi, tinggal siapa yang akan memulainya”.

4.3.12 Scene kedua belas, masih dengan kebaya hitam yang sama, namun angel kamera yang diambil dari sisi atas dan wanita tersebut sedikit menghadap pada kamera yang berada atasnya disertai sound lagu ibu kita kartini dengan lirik “wahai ibu kita kartini”.

4.3.13 Scene ketiga belas, pakaian dan gaya rambut yang masih sama dengan scene kedua belas, namun angel kamera pada scene ini adalah dari depan. Pada scene ini wanita tersebut sudah dengan riasan make up mulai dari bedak, blush on, alis dan bulu mata. Masih dengan sound lagu ibu kita kartini dengan lirik “putri yang mulia”. Diakhir scene tangan kanan wanita tersebut diayunkan keatas untuk menandakan transisi menuju scene selanjutnya.

4.3.14 Scene keempat belas, pada scene ini wanita tersebut mengenakan baju kebaya putih polos dengan brokat pada bagian leher baju hingga kebawah dan pada bagian ujung tangan, selain itu juga terlihat wanita tersebut sudah dengan full make up ditambah rambut sanggul jawa dengan hiasan bunga berwarna putih

dibelakang. Dalam scene ini masih menggunakan sound lagu ibu kita kartini lanjutan scene ketiga belas “ sungguh besar cita-citanya bagi Indonesia”. pada akhir scene terdapat efek transisi yang menampilkan foto kartini dengan tulisan “ habis gelap terbitlah terang”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian dari video Kartini pada akun tiktok @neymakeup yang telah peneliti lakukan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk menginterpretasikan makna denotasi, konotasi dan mitos dalam beberapa scene, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dominasi Patriarki dalam Budaya Jawa

Video yang dianalisis menunjukkan bahwa dominasi patriarki masih kuat dalam budaya Jawa, terutama dalam konteks pernikahan. Perempuan masih ditempatkan sebagai objek dalam relasi rumah tangga dan diharapkan tunduk pada norma kepatuhan serta subordinasi.

2. Perlawanan Perempuan terhadap Patriarki

Di sisi lain, video juga memperlihatkan bahwa perempuan Jawa mulai menyadari ketimpangan tersebut. Mereka menunjukkan bentuk perlawanan melalui ekspresi simbolik yang mengkritisi peran tradisional perempuan dalam institusi patriarkis.

3. Peran Media Sosial sebagai Ruang Representasi

Tik Tok sebagai media sosial berperan sebagai ruang alternatif untuk mendekonstruksi narasi patriarki. Video pada platform ini menjadi sarana perempuan untuk menyuarakan kontradiksi antara nilai-nilai patriarki dengan kesadaran masyarakat yang minim.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh sebelumnya, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dari penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut :

6.2.1 Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepada mahasiswa/i dalam dalam mengungkap makna tersirat yang tidak banyak orang ketahui, karena analisis ini bukan hanya meneliti baha, tetapi juga tanda-tanda, simbol, objek maupun sebuah peristiwa. Kedepannya diharapkan mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian semiotika dapat membekali diri dengan pengetahuan sistem analisis semiotika yang baik dan menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat dan juga mahasiswa/i lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.2.2 Saran praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam perkembangan ilmu komunikasi, khususnya kajian semiotika, serta memperkaya penelitian yang berfokus pada isu ketidakadilan gender dalam masyarakat. Peneliti berharap masyarakat dapat lebih kritis dalam menyikapi isu ketimpangan gender, terutama dalam budaya Jawa yang masih kental dengan nilai patriarki. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya seperti meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender, memperjuangkan hak-hak perempuan dalam konteks pernikahan dan peran sosial, mengembangkan program pendidikan yang mendukung nilai kesetaraan, serta membangun jaringan atau koalisi untuk mempromosikan kesetaraan gender. Selain itu, diharapkan saran-saran ini dapat membantu mengatasi fenomena patriarki terhadap perempuan dalam masyarakat Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Fahrul Setiawan, A. (2024). Representasi Perempuan dalam Konten Quotes di Media Sosial Tiktok: Tinjauan Analisis Wacana Sara Mills. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.31851/parataksis.v7i1.13611>
- Amrullah, I. (2021). *PEMAKAIAN BENTUK DENOTASI DAN KONOTASI DALAM MITOS TUTURAN NADIEM MAKARIM DI #CLOSETHEDOOR CORBUZIER PODCAST (KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)*.
- Anto et al., Dr. R. P. A., S. Pd. ., M. Si Dr. Tuti Khairani Harahap, S. Sos, M. Si Yovita Erin Sastrini, Amd. Kep. ,SKM. ,M. Kes Septian Nur Ika Trisnawati, M. Pd. ., CLSP Juwita Desri Ayu, S. Tr. Keb. ., M. Keb. Yuseva Sariati, M. Keb Nelson Hasibuan, S. Pd. K. ., M. Th Dr. Uswatun Khasanah, M. Pd. I. ., CPHCEP Ns. Andari Elsa Dwi Putri. S. Kep. ,M. Kep Dr. Andi Yusniar Mendo, S. E. ., M. M. (2023). *Perempuan, Masyarakat dan Budaya Patriarki* (1st ed.).
- Bachri, B. S. (2020). *MEYAKINKAN VALIDITAS DATA MELALUI TRIANGULASI PADA PENELITIAN KUALITATIF. 1*.
- Basri, S., & Sari, E. (2019). TARI REMO (NGREMONG): SEBUAH ANALISIS TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI DALAM TARI REMO (NGREMONG). *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 2(1), 55–69. <https://doi.org/10.26740/geter.v2n1.p55-69>
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). *Pengumpulan Data Penelitian*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dasmarlitha, L., & Tayo, Y. (2023). REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI DALAM FILM YUNI (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi*.

Erin Rahma Wati. (2021). *Diskriminasi Gender dan Budaya Patriarki (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Bollywood Lipstick Under My Burkha)*. 25–31.

Fatah, A. (2019). *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG ASH BUL F L*.

Gunarti, D. S. (2024). *Keterkaitan Mitos dengan Patriarki dalam Serial “Gadis Kretek.”* 18(1), 15–22.

Hasan, H. (2022). *PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DOKUMENTASI TERPUSAT PADA STMIK TIDORE MANDIRI*. 2(1).

Karkono, K., Maulida, J., & Rahmadiyah, P. S. (2020). BUDAYA PATRIARKI DALAM FILM KARTINI (2017) KARYA HANUNG BRAMANTYO. *Kawruh : Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 2(1). <https://doi.org/10.32585/kawruh.v2i1.651>

Keyinia, C., Putri Syahara, P. S., Aulia, S., & Astari, T. (2024). Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia. *COMMUSTY Journal of Communication Studies and Society*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082>

Khoiriyah, Z. (2018). *Pendekatan Eksistensial-Humanistik konsep diri perempuan Jawa dalam menghadapi Coping Stress*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2019). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA RITUAL OTONAN DI BALI. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.10519>
- Mawaddah, H., & Suhita, R. (2022). *STRATEGI PEREMPUAN JAWA MEMUNCULKAN IDENTITAS DIRINYA DALAM BUDAYA PATRIARKI*. 34(1).
- Nawiroh Vera. (2022). *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (1st ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Novarisa, G. (2019). DOMINASI PATRIARKI BERBENTUK KEKERASAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN PADA SINETRON. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 5(02), 195. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v5i02.1888>
- Novelia, R., Zuryani, N., & Pramestisari, N. A. S. (2024). Analisis Feminisme Postmodern dalam Film Barbie Live Action: Perlawanan terhadap Patriarki dalam Budaya Modern. *Socio-political Communication and Policy Review*, 1(4), 223–238. <https://doi.org/10.61292/shkr.155>
- Prayogi, A. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 5(2), 240–254. <https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.15050>
- Rahman, R. A., Syam, H. M., & Azman, Z. (2023). *REPRESENTASI SIFAT PATRIARKI AYAH PADA FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)*. 8(2), 2–9.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rajwa, R., Zumiarti, Riswanto, Wahyu, & Fetri. (2024). *JANDA DALAM PERSPEKTIF PATRIARKI DAN KAUM MISOGINI DALAM TIKTOK (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.
- Rosida, S., Susilo, E. F., & Hsb, M. H. F. (2021). PELECEHAN SEKSUAL DALAM TIKTOK 'PERSALINAN': ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 19–27.
<https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1848>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF. *Al- 'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64.
<https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Salma, D. A., & Ulil Albab, C. (2023). Strategi Konten TikTok @jpradarsemarang dalam Meningkatkan Engagement. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 5(2), 163–166.
<https://doi.org/10.24076/pikma.v5i2.1002>
- Sari, K. W., & Haryono, C. G. (2018). *HEGEMONI BUDAYA PATRIARKI PADA FILM (Analisis Naratif Tzvetan Todorov Terhadap Film Kartini 2017)*. 1.
- Sugiarti, S. (2021). Budaya patriarki dalam cerita rakyat Jawa Timur. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(2), 424–437.
<https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17888>
- Surahman, S., & Corneta, I. (2020). *FEMALE VIOLENCE PADA FILM MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*. 1, 55–65.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suryadi, M. (2018). Karakter Perempuan Jawa Dalam Leksikon Jawa. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(3), 439.
<https://doi.org/10.14710/nusa.13.3.439-451>
- Suryanata, I. W. F. (2022). *PENGARUH BUDAYA PATRIARKI TERHADAP PERCERAIAN DALAM MASYARAKAT HINDU BALI*. 12(2).
- Susanto, N. H. (2019). TANTANGAN MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER DALAM BUDAYA PATRIARKI. *Muwazah*, 7(2).
<https://doi.org/10.28918/muwazah.v7i2.517>
- Swandhani, A. R., Wahjudi, D., & Lukitaningsih, L. (2023). SEMIOTIKA ROLAND BARTHES SEBAGAI PENDEKATAN UNTUK MENGAJI LOGO KANTOR POS. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 182.
<https://doi.org/10.24114/gr.v12i1.43650>
- Trianita, Y., Azahra, D. N., & No, J. M. R. (2023). *REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI DALAM FILM NGERI – NGERI SEDAP KARYA BENE DION RAJAGUKGUK*.
- Ulfah et al. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)* (1st ed.).
- Varlina, V., & Rachmatullah, M. K. (2024). Analisis Patriarki Dalam Lensa Budaya Jawa Pada Film Pendek “Something Old, New, Borrowed, and Blue.” *Visualita: Jurnal Online Desain Komunikasi Visual*, 12(2), 189–212. <https://doi.org/10.34010/visualita.v12i2.12435>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wibisono, A., Puspanidra, T., & Aminah, R. S. (2023). *DOMINASI PATRIARKI DALAM BENTUK KEKERASAN SIMBOLIK PADA TAYANGAN SINETRON ISTRI KEDUA*. 7.

Yelly, P. (2019). ANALISIS MAKHLUK SUPERIOR (NAGA) DALAM LEGENDA DANAU KEMBAR (KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES; DUA PERTANDAAN JADI MITOS). *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(2), 121–124. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v16i2.200>

Yuliana, N., Sultan, M. I., & Akbar, M. (2024). Analisis Konten pada Akun Tiktok @dr.ziee sebagai Media Edukasi Perawatan Kulit. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 959–966. <https://doi.org/10.54082/jupin.445>

Yupi, Y., & Heryadi Putri, A. (2023). Analisis Konten Strategi Komunikasi Pemasaran Pada Aplikasi Tiktok. *KOMVERSAL*, 5(1), 70–92. <https://doi.org/10.38204/komversal.v5i1.1214>

Zefri, M. S. S. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura*. Volume 21.